

Literasi Finansial dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris

Wiwit Sariasih, Latifah

^{1,2}Universitas Pamulang

Email : ¹dosen01268@unpam.ac.id, ²dosen00608@unpam.ac.id

Abstrak

Belajar bahasa Inggris memiliki tantangan tersendiri jika menyangkut keterampilan berbicara. Karena perbedaan bunyi dan cara pengucapan dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta melalui literasi finasial yang akan memberikan contoh-contoh percakapan yang baik dan benar dalam hubungan jual-beli atau menabung. Selanjutnya peserta akan diminta membuat dialog sederhana dan memerankan dialognya dengan pasangannya. Setelah diadakannya kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya dapat lebih meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris namun juga memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola keuangannya dan menerapkan skala kepentingan dalam membelanjakan uangnya dan termotivasi untuk selalu menabung. Peserta juga diharapkan cakap dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks literasi keuangan ini.

Kata kunci: kemampuan berbicara, literasi finansial, menabung

Abstract

Learning English has its own challenges when it comes to speaking skills. The differences in sounds and pronunciation can make students have difficulty in speaking English. Therefore, this Community Service activity aims to improve participants' English-speaking skills through financial literacy which will provide examples of good and correct conversations in buying and selling or saving transaction. Furthermore, participants will be asked to create a simple dialogue and act out the dialogue with their partner. After this activity is held, participants are expected not only be able to improve their English speaking skills but also have a good understanding of managing their finances and applying a scale of interest in spending their money and always being motivated to save money. The participants are also expected to be able to communicate according to the context of this financial literacy.

Keywords: speaking skills, financial literacy, saving

PENDAHULUAN

Fenomena perdagangan bebas telah membuat orang mempunyai sifat konsumtif. Berbagai kemudahan dalam membelanjakan uang yang dimiliki dapat dilakukan hanya dengan menggerakan jari jemari melalui *online shop*. Beragam hal dapat dibeli dan berbagai metode pembayaran memudahkan pembeli untuk melakukan transaksinya dengan penjual. Hal ini pastinya mendorong seseorang memiliki sifat konsumtif yaitu berbelanja tanpa memikirkan aspek kepentingan dalam membeli sebuah barang. Tentu saja kebiasaan ini akan merugikan kehidupan seseorang dimasa yang akan datang. Maraknya *online marketplace* juga membuat seseorang kehilangan kemampuan dalam berkomunikasi sosial dalam hal jual beli sehingga membuka peluang terjadinya komunikasi yang pasif.

Sedangkan komunikasi yang pasif akibat lebih banyaknya interaksi online dapat dihindari dengan melatih bermain peran dalam konteks jual beli dan menabung. Hal ini sangat bermanfaat untuk memberikan contoh kepada anak-anak tentang percakapan apa saja yang layak diucapkan pada saat berinteraksi dengan orang lain. Maka pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan ditampilkan contoh-contoh percakapan yang baik dan benar dalam hubungan jual-beli atau menabung. Selanjutnya peserta akan diminta membuat dialog sederhana dan memerankan dialognya dengan pasangannya.

Lalu bagaimanakah agar seseorang bersikap bijak dalam membelanjakan atau mengatur keuangannya? Jawabannya adalah memulainya sejak usia dini atau paling tidak pada usia kanak-kanak agar disaat dewasa kebiasaan yang baik telah menjadi karakternya. Oleh karena itu pemahaman dan pembentukan karakter literasi keuangan adalah solusi yang tepat untuk mencegah sifat konsumtif. Apabila pemahaman literasi keuangan ini diberikan sedari dini, maka akan lebih baik dan efektif. Melalui kegiatan penanaman literasi keuangan, dapat diberikan pemahaman yang baik dalam hal menggunakan uang yang dimiliki dengan bijak. Kegiatan ini juga dapat menjadi cara untuk mengarahkan sikap giat menabung sebagai bentuk proteksi diri dalam menghadapi masalah keuangan.

Lebih lanjut, Dewayani, Budihardjo, dan Natakusuma (2020) menyampaikan bahwa uang merupakan sumber daya yang dimiliki seseorang yang harus dikelola agar dapat terhindar dari keputusan hidup yang salah dan memberikan pengaruh yang tidak baik dalam tatanan kehidupannya. Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk anak-anak ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (essential life skill). Menabung merupakan kebiasaan baik, dan jika berhasil diresapi, kebiasaan ini akan menjadi budaya yang membentuk karakter hemat dan gemar menabung (Segara dalam Dewayani, Budihardjo, Natakusuma, 2020, hal. 3). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memiliki kesadaran untuk mengelola atau membelanjakan uang dengan baik, tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya ketika memasuki usia dewasa. Kebiasaan ini harus ditumbuhkan sejak dini dan dijadikan kebiasaan sehingga seorang anak akan terbiasa menggunakan uangnya dengan bijak. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dewayani, Budihardjo, dan Natakusuma (2020) bahwasanya kecakapan ini memotivasi seseorang untuk bertindak secara bertanggungjawab dan bijaksana, sekaligus mendorong kepedulian sosial. Nilai-nilai karakter ini sangat relevan dengan pendidikan anak, khususnya anak usia dini.

Seperi diketahui bahwa uang merupakan alat transaksi jual beli yang utama. Namun selain membelanjakan uang, seseorang sangat dianjurkan untuk menabung sebagai salah satu bentuk sikap bijak dalam menggunakan uang yang dimilikinya. Sebagai cara untuk menyampaikan pesan literasi finasial kepada anak-anak, diperlukan teknik yang menarik namun dapat diterima dengan efektif. Maka teknik yang dipilih oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah melalui dialog transaksional. Dialog transaksional adalah proses koperatif, baik pengirim maupun penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi (Wijaya dan Gischa, 2023). Jenis dialog ini dapat digunakan untuk meminta, memberi, atau menolak.

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang adalah untuk mengembangkan kemampuan literasi

membaca dan berbicara bahasa Inggris peserta PkM pada tingkat pendidikan SD. Berdasarkan hasil penelusuran mengenai kemampuan literasi baca dan keuangan dalam bahasa Inggris, kemampuan mereka masih tergolong menengah atau belum terampil. Karena itu pihak penyelenggara kegiatan PkM memutuskan untuk memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara mereka melalui kegiatan membaca cerita bergambar dengan topik mari menabung yang akan mengasah kemampuan literasi baca dan kemampuan mengelola keuangan peserta PkM. Kegiatan bermain peran dengan teks transaksional ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang nantinya dapat menunjang minat dan motivasi belajar bahasa Inggris.

Oleh karenanya solusi yang ditawarkan, ditujukan untuk menghasilkan beberapa poin. Pertama, kegiatan PkM dengan tema praksis literasi finansial dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan teks transaksional ditujukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara dan literasi keuangan dalam bahasa Inggris siswa SD kelas 4-6 yang tentunya dapat menunjang pencapaian mereka di sekolah. Kedua, kegiatan membantu peserta PkM meningkatkan kemampuan berbicara dan literasi keuangan secara tidak langsung juga memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Ketiga, menumbuhkan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris yang dapat menunjang pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Selain itu juga melatih mereka dalam menumbuhkan minat belajar sekaligus kemampuan berinteraksi dengan teman yang seumur dengan mereka dan menambah wawasan pertemanan dalam suasana belajar. Keempat, kegiatan PkM ini juga melatih pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris dan bercakap-cakap dengan intonasi yang benar. Selain itu juga menambah perbendaharaan kata bahasa Inggris peserta PkM. Dan kelima, kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara bahasa Inggris namun juga literasi keuangan dengan membuat percakapan dan bermain peran dengan topik berbelanja dan menabung. Secara tidak langsung kegiatan ini dapat berdampak positif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini akan menghasilkan luaran dalam bentuk diseminasi hasil PkM dan artikel kegiatan yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, tim dosen dan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Pamulang kembali memberikan penyuluhan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat semester Ganjil 2024-2025. Tema Pengabdian kepada Masyarakat yang dipilih kali ini adalah Praksis literasi finansial yang akan diberikan melalui kegiatan berbicara bahasa Inggris dengan transaksional teks. Tema ini dipilih untuk memberikan pemahaman pentingnya bersikap bijak dalam membelanjakan uang yang dimiliki sejak usia dini agar kelak dapat menghindari sifat konsumtif.

Untuk memudahkan peserta dalam memahami konteks PkM ini, maka dialog transaksional tersebut akan diterapkan dalam bermain peran dalam situasi belanja dan menabung yang mana dua hal tersebutlah yang seringkali dilakukan. Dengan teknik bermain peran ini, diharapkan para peserta Pengabdian kepada Masyarakat dapat berlatih dengan tema seperti; percakapan sebagai penjual atau pembeli dan juga petugas bank atau nasabah bank. Selain itu teknik permainan peran akan membuat peserta Pengabdian kepada Masyarakat mendapatkan pengalaman konkret tentang sebuah situasi dan hubungan sosial. Bermain peran atau role playing adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia (Riadi, 2021). Dengan demikian, pada pelaksanaan kegiatan ini nantinya peserta akan diminta untuk berpasangan dengan beranggotakan dua atau tiga anak untuk setiap kelompoknya.

Dengan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan pada semester Ganjil 2024/2025 ini, diharapkan peserta Pengabdian kepada Masyarakat memiliki pemahaman tentang pentingnya mengelola uang yang dimilikinya serta dapat bijak dalam membelanjakan uang saku yang didapatkannya. Peserta yang akan dilibatkan pada proyek ini adalah anak-anak pada tingkat

Sekolah Dasar kelas 5-6. Selain itu, diharapkan pula para peserta dapat berkomunikasi secara timbal balik dalam konteks situasi jual beli dan menabung.

Setelah diadakannya kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola keuangannya dan menerapkan skala kepentingan dalam membelanjakan uangnya dan termotivasi untuk selalu menabung. Peserta juga diharapkan cakap dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks literasi keuangan ini.

Belajar bahasa Inggris merupakan sebuah keharusan bagi seluruh anak Indonesia karena bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa dan menyerap informasi dalam bahasa asing. Hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan Indonesia yang dirancang untuk mempersiapkan generasi emas 2045. Kegiatan PkM yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan sambil mengiatkan Gerakan literasi nasional dilakukan melalui praksis literasi finasial atau keuangan yang sesuai dengan tingkatan usia dan kemampuan bahasa Inggris peserta PkM. Berbicara dalam bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah bagi siswa sekolah Dasar yang masih dalam tahap awal mengenal dan belajar bahasa Inggris. Hal ini karena perbedaan susunan kata, tatabahasa dan pengucapan yang berbeda dari bahasa Indonesia yang mereka gunakan sejak kecil. Sementara pada usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas pemerintah telah menganangkan gerakan literasi nasional yang mencakup 6 literasi yang salah satunya adalah literasi finasial atau keuangan. Menimbang pentingnya bagi seluruh kalangan pendidik untuk mendukung dan merealisasikan dan mensukseskan gerakan literasi nasional serta mengupayakan meningkatkan kemampuan literasi siswa maka tim PkM sastra Inggris universitas Pamulang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Praksis Literasi Finansial dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris Dengan Teks Transaksional."

Gerakan literasi nasional mulai dicanangkan pada tahun 2016, dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat Indonesia yang masih terhitung rendah. Gerakan literasi nasional ini mencakup enam literasi antara lain; Literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewargaan dan literasi finasial atau keuangan. Keenam literasi ini wajib diajarkan pada anak usia sekolah dasar hingga menengah atas. Salah satu literasi yang menarik yang menjadi pokok bahasan dan menjadi penggerak dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sastra Inggris Universitas Pamulang adalah literasi finasial atau keuangan. Pendidikan literasi keuangan pada tingkat sekolah dasar sangat diperlukan karena melalui pendidikan yang menekankan pada literasi keuangan sejak dulu siswa diajar dan dididik agar sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Dengan kata lain mulai dari tingkat sekolah dasar anak-anak harus mulai memilih apa yang harus mereka beli, berapa yang harus mereka simpan dan mana yang harus lebih dulu mereka beli sesuai kebutuhan bukan karena ingin melainkan karena butuh.

Pendidikan literasi keuangan dapat dilakukan melalui permainan, simulasi atau bermain peran, cerita bergambar dan pemutaran video pembelajaran atau video animasi pengelolaan keuangan seperti menabung. Guru dapat juga menerapkan kelima kegiatan tersebut secara bersamaan. Hikmah (2020) menyatakan keempat kegiatan tersebut dapat diterapkan menjadi satu rangkaian literasi keuangan kepada siswa SD untuk melihat apakah kegiatan literasi keuangan yang diberikan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak, atau tidak. Yushita (2017) "Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal." merujuk pada pendapat diatas maka salah satu faktor eksternal dari literasi keuangan adalah pendidikan mengenai pengelolaan keuangan yang diperoleh siswa melalui guru disekolah. Mengajarkan siswa menabung merupakan salah satu pendidikan literasi yang harus diajarkan sejak sekolah dasar sehingga anak-anak Indonesia tidak menjadi pribadi yang konsumtif dan boros dalam menggunakan uang. " Menabung sejak dulu merupakan pola yang dapat diajarkan bagi anak-anak untuk memulai hidup hemat dan membangun karakter anak agar tidak menghamburkan uang untuk kepentingan sesaat dan hanya merupakan keinginan bukan kebutuhan" (Hasnarika dkk, 2024).

Keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan dua teks berbicara yaitu teks transaksional dan interpersonal. Pembelajaran bahasa Inggris pada keterampilan berbicara diberikan kepada siswa menggunakan teks transaksional dan interpersonal yang nantinya keterampilan berbicara mereka kuasai dan dapat gunakan secara nyata. "Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing, serta dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain" (Hotmaria, 2021).

Pada keterampilan berbicara bahasa Inggris baik tingkat sekolah dasar hingga perguruan dua jenis teks yang digunakan yaitu teks transaksional dan interpersonal disajikan dalam topik yang menarik sesuai tingkat pendidikan dan kebutuhan. Teks transaksional adalah teks yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan percakapan atau interaksi dengan orang lain yang bertujuan memperoleh apa yang dikehendaki. Menurut Suryanti (2021), "teks transaksional dalam keterampilan berbicara mencakup: memberi dan merespon sapaan, memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, meminta dan memberi informasi, meminta dan memberi pendapat, mengucapkan terima kasih, meminta dan memberi maaf, menyatakan suka dan tidak suka dan lain-lain." Sementara teks interpersonal Teks interpersonal adalah teks yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain dengan tujuan agar kita bisa menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik dan benar (bersosialisasi).

Keterampilan berbicara mensyaratkan pembicara untuk terampil dalam berkomunikasi tidak hanya berpusat pada dirinya sendiri namun juga berkomunikasi dengan lawan bicara sebagai bagian dari komunikasi timbal-balik. "Keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi) selain keterampilan menulis" (Mulyadi, 2019).

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di semester Ganjil 2024-2025 ini, tema yang diusung adalah pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Pelaksanaan PkM Pelaksanaan PkM bertempat di Musala Nurul Ashri yang beralamat di JL. Bulak Asri, Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Jawa Barat 16517. Tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang mengadakan Kegiatan Praksis literasi finansial dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan teks transaksional kepada generasi muda melalui kegiatan role play atau bermain peran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Sastra Inggris dimana masing-masingnya berpartisipasi penuh dalam membantu melatih para peserta PkM berlatih dan mempraktekkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka.

Kegiatan ini diberikan kepada 17 orang peserta PkM yang merupakan siswa Sekolah Dasar kelas 5-6. Kegiatan diawali dengan memutar video yang berisikan cerita dalam bahasa Inggris dengan tema mari menabung sebagai tujuan untuk mengasah kemampuan literasi keuangan peserta PkM. Setelah pemutaran video maka pihak dosen akan memberikan pertanyaan terkait isi cerita didalam video dan melatih pengucapan beberapa kosakata yang dianggap baru atau sulit untuk diucapkan oleh peserta secara benar. Selanjutnya para peserta diminta untuk menceritakan isi cerita dan meminta pendapat mereka tentang menabung. Setelah itu peserta diminta untuk mencari bagian atau kalimat yang terkait pentingnya menabung dan diikuti dengan tanya jawab mengenai isi cerita yang dipandu oleh mahasiswa sastra Inggris Universitas Pamulang. Kegiatan selanjutnya adalah membuat percakapan pendek dengan topik mari menabung yang dipandu dan didampingi oleh masahasiswa Sastra Inggris. Saat pendampingan, para mahasiswa memperhatikan ekspresi bahasa dan tata bahasa yang digunakan serta memperbaiki dan mencontohkan pengucapan yang benar dan intonasi yang sesuai dengan kalimat yang diucapkan. Kegiatan ini ditutup dengan mengajak para peserta mempraktekkan percakapan secara berpasangan. Saat kegiatan ini dosen dan mahasiswa memberikan penguatan dan penghargaan berupa pujian dan kata-kata yang dapat meningkatkan rasa percaya diri para peserta PkM untuk terus berlatih meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan menilai pemahaman peserta tentang literasi keuangan terutama menabung dan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Namun sebelum kegiatan dimulai tentu dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan berbicara mereka. Penilaian terhadap ketercapaian kegiatan PkM dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test kemampuan berbicara dengan teks transaksional.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar dengan melatih kecakapan memperkenalkan diri dan berkenalan dengan lawan bicara ini dilaksanakan oleh dosen sastra Inggris Universitas Pamulang. Kegiatan diawali dengan memaparkan materi mengenai teks transaksional dan interpesonal dan memutarkan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membuat teks transaksional dan interpesonal dalam bahasa Inggris. Kegiatan pemaparan materi dilakukan oleh dosen sastra Inggris Universitas Pamulang. Sementara kegiatan mempersiapkan teks interpesonal dilakukan oleh peserta PkM dipandu oleh mahasiswa sastra Inggris Universitas Pamulang. Selanjutnya adalah peserta PkM berlatih berbicara bahasa Inggris sesuai dengan teks interpesonal yang telah ditulis sebelumnya dan kemudian yang ditutup dengan evaluasi kegiatan dengan mitra. Kegiatan ini perlu dilakukan demi perbaikan pelaksanaan PkM periode selanjutnya baik di mitra yang sama maupun di mitra berbeda.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim dosen dan mahasiswa prodi sastra Inggris Universitas Pamulang menyampaikan materi dan memberikan pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan tema Praksis Literasi Finansial dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris dengan Teks Transaksional. Rangkaian kegiatan diawali dengan tim dosen yang menampilkan salindia cerita bergambar dengan tema literasi keuangan untuk memberikan pemahaman pentingnya memahami penggunaan uang sejak dulu. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh tim dosen tentang teks transaksional dengan topik jual beli. Contoh percakapan yang diberikan bertujuan memberikan pengetahuan tentang kalimat-kalimat dan istilah-istilah yang digunakan dalam berjual beli.

Gambar 1
Peserta Kegiatan PkM Mendengarkan Pemaparan Materi



Gambar 2
Peserta Mendengarkan Cerita Bergambar dengan Tema Literasi Keuangan



Setelah pemaparan materi yang diberikan selama 15 menit, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk membuat dialog dan melatih percakapan yang dipandu oleh tim mahasiswa. Peserta yang berjumlah 16 orang dibagi menjadi 4 kelompok. Setelah bergabung dengan kelompok masing-masing, peserta diminta untuk melengkapi dialog dan berlatih percakapan secara berpasangan dengan teman kelompoknya.

Gambar 3
Peserta Melengkapi Dialog dan Berlatih Percakapan



Setelah menyelesaikan latihan percakapan dengan kelompok masing-masing, peserta membuat celengan yang dibuat dari botol air mineral dan dihias dengan kertas berwarna. Lalu peserta diberikan uang kertas mainan untuk mensimulasikan kegiatan menabung. Tim mahasiswa memberikan contoh pembuatan celengan tersebut dan diikuti oleh masing-masing peserta

Gambar 4
Peserta Membuat Kreasi Celengan



Peserta kegiatan PkM menunjukkan partisipasi yang sangat baik dalam setiap sesi kegiatan yang diberikan. Hasil dari melengkapi teks dialog menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah

memahami kata yang tepat untuk mengisi dialog. Dengan dipandu oleh mahasiswa, mereka dapat menyelesaikannya dengan baik. Setelah semua peserta menyelesaikan teks dialog, lalu mereka tampil berkelompok untuk berlatih percakapan yang memberikan situasi percakapan dua orang siswa yang akan membeli perlengkapan berkemah. Walaupun pada awalnya peserta kesulitan dalam melafalkan beberapa kosa kata, namun dengan panduan, contoh dan latihan yang diberikan oleh para mahasiswa, maka mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan lebih baik.

Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki tujuan dan manfaat yang akan membantu para peserta meningkatkan kemampuannya dalam bahasa Inggris khususnya berbicara bahasa Inggris. Kegiatan pertama yaitu memberikan pemaparan materi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan melalui cerita bergambar dan juga memahami teks transaksional dalam melakukan jual beli. Dengan pemaparan materi tersebut, peserta dapat memahami fungsi uang dan mengetahui prioritas dalam membelanjakan uang serta mengetahui cara untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dengan menabung.

Kegiatan berikutnya adalah melengkapi teks percakapan yang sudah disediakan dengan topik membelanjakan keperluan untuk kegiatan sekolah. Kegiatan melengkapi dialog ini meminta peserta untuk berpikir kritis membeli keperluannya sesuai dengan uang yang dimiliki. Beberapa peserta sudah mampu menyesuaikan jumlah uang yang dimiliki dengan kebutuhan yang akan dibelanjakan. Akan tetapi beberapa peserta belum bisa menyesuaikan antara jumlah yg dimiliki dengan pengeluarannya. Setelah selesai melengkapi teks transaksional, peserta diminta untuk melatih percakapan dalam bahasa Inggris tersebut dengan temannya. Kegiatan ini melatih kecakapan peserta dalam melafalkan kosa kata dengan baik dan memahami konteks percakapan. Kebanyakan peserta masih belum lancar dalam berdialog dan menunjukkan sikap tidak percaya diri. Namun ada juga yang sudah bisa melafalkan kosa kata dengan baik dan menampilkan percakapan dengan baik bersama dengan temannya.

Sebagai kegiatan penutup, peserta diajak untuk membuat kreasi celengan yang dibuat dari botol air mineral. Mereka membuat kreasi ini dengan antusias dan dapat membuat hasil kreasi yang baik. Kemudian peserta mensimulasikan kegiatan menabung dengan memasukkan uang kertas mainan kedalam celengan yang sudah mereka buat. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada semester Ganjil 2024/2025 telah berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari peserta yang dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan. Peserta mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya menabung dan membelanjakan uang dengan bijak. Selain itu, latihan percakapan bahasa Inggris yang sudah mereka lakukan akan membuat mereka lebih semangat untuk mempelajari bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema “Praksis Literasi Finansial Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris Dengan Teks Transaksional” terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta yang dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar dengan tema terkait literasi finansial berlangsung dengan lancar dan tepat sasaran. Para peserta mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Walaupun pada awal kegiatan mereka masih malu-malu dan berbicara dengan suara yang sangat kecil, namun panitia pelaksana kegiatan terus mendampingi dan menyemangati mereka. Kegiatan ini berhasil mengajak peserta untuk mau berlatih berbicara didepan semua peserta dan panitia kegiatan dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang bertema menabung. Pada akhir kegiatan mereka sangat bersemangat untuk menabung dan terus melatih berbicara dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujuhan kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan materil untuk terlaksananya kegiatan PkM ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada prodi Sastra Inggris yang telah mendukung kegiatan ini dalam berbagai bentuk. Dan yang terakhir tidak lupa kami sampaikan rasa terima kasih kami kepada pihak mitra, yaitu Musala Nurul Ashri yang telah menjalin kerjasama dengan baik sehingga pelaksanaan PkM ini dapat berjalan tanpa kendala.

DAFTAR PUSTAKA

Dewayani, Budihardjo, Natakusuma. (2020). *Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini panduan bagi guru, pendamping, dan orang tua*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/506>

Hasnarika, Selvi Fauzar, Ulfa Oktavani Nasution, Marina Lidya, Mutiara Adinda Febrian, Bella Afrilia, Muhammad Akbar Nurdisakti. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar di Pesisir Desa Pengujan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Journal of Maritime Empowerment Volume 6 No 2 Tahun 2024*.

DOI: <https://doi.org/10.31629/jme.v6i2.7007>

<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jme/article/view/7007>

Hikmah, Yulial. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 26 No. 2, April - Juni 2020 DOI: http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780*

https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/16780/pdf_1

Hotmaria. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview. *Journal of Education Action Research. Volume 5, Number 1, Tahun Terbit 2021, pp. 1-9* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Mulyadi, Tedi Karya. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Teks Transaksional dan Interpersonal Melalui Metode Role Play (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Jurnal Wahana Pendidikan Vol. 06 No. 01 <https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/2038/0> DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v6i1.2038>

Riadi, Muchlisin. (2021). Model pembelajaran bermain peran (role playing). Diakses pada 00:01, 13 September 2024. Kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/model-pembelajaran-bermain-peran-role-playing.html>

Suryanti, Sri. (2021). Jelajah Virtual Public Places Melalui Penggunaan Barcode Dalam Teks Interaksi Transaksional. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, Volume 18 No.2, Desember 2021, 210-215* . <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.34>

Wijaya, Afrianti & Gischa, Serafica. (2023). *Mengenal model komunikasi 23*

transaksional. Diakses pada 23.33, 12 September 2024. Kompas.com. https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/09/050000969/mengenal-model-komunikasi-transaksional?lgn_method=google&google_btn=onetap

Yushita, Amanita Novi. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.
Jurnal Nominal/ Volume VI Nomor 1 / Tahun 2017
<https://media.neliti.com/media/publications/192095-ID-pentingnya-literasi-keuangan-bagi-pengel.pdf>